
ARTICLE

Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Pesawaran

Rosalina Tri Novelda¹, Dian Kagungan², Intan Fitri Meutia³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

How to cite: Novelda, R.T., Kagungan, D., Meutia, I.F. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 16 Pesawaran. *Administrativa* (4) 2

Article History

Received: 2 Februari 2022

Accepted: 21 Oktober 2022

Keywords:

Implementation, Covid-19, Education

Kata Kunci:

Implementasi, Covid-19, Pendidikan

ABSTRACT

Since the Covid-19 epidemic, the education system as a whole has had to adapt to the new way of teaching and learning. Many people, including educators and students, need to take advantage of the new technical tools available to them to fit into a new learning culture. There are two types of learning that place a high value on face-to-face interactions: online and offline. When students and teachers are not in the same area, they have to rely on the internet to do online learning. The level of teacher proficiency in online learning is studied in the context of the Covid-19 outbreak, as well as how distance learning is applied at SMPN 16 Pesawaran. When data is given in the form of words and sentences, it is considered a qualitative method. At SMPN 16 Pesawaran, the distance learning policy has been successfully implemented in accordance with directives from the central government and the Pesawaran city government. Pre-defined techniques are used to implement distance education online. Regional deployment of distance learning cannot be optimized due to lack of suitable facilities and infrastructure in recent years.

ABSTRAK

Sejak epidemi Covid-19, sistem pendidikan secara keseluruhan harus menyesuaikan diri dengan cara belajar-mengajar yang baru. Banyak orang, termasuk pendidik dan siswa, perlu memanfaatkan alat teknis baru yang tersedia untuk mereka agar sesuai dengan budaya belajar baru. Ada dua jenis pembelajaran yang menempatkan nilai tinggi pada interaksi tatap muka: online dan offline. Ketika siswa dan guru tidak berada dalam satu area yang sama, mereka harus mengandalkan jaringan internet untuk melakukan pembelajaran online. Tingkat kemahiran guru dalam pembelajaran online dikaji dalam konteks wabah Covid-19, serta bagaimana pembelajaran jarak jauh diterapkan di SMPN 16 Pesawaran. Ketika data diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, itu dianggap sebagai metode kualitatif. Di SMPN 16 Pesawaran, kebijakan pembelajaran jarak jauh telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan arahan dari pemerintah pusat dan pemerintah kota Pesawaran. Teknik yang telah ditentukan sebelumnya digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan jarak jauh secara online. Penyebaran pembelajaran jarak jauh secara regional tidak dapat dioptimalkan karena kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang sesuai dalam beberapa tahun terakhir.

* Corresponding Author

Email : Rosalinatrinovelda29@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Sebagai akibat dari epidemi Covid-19, semua sektor sistem pendidikan terpaksa beradaptasi dengan bentuk-bentuk pengajaran dan pembelajaran baru. Sebagai pendidik dan siswa beradaptasi dengan budaya belajar baru, mereka harus memanfaatkan teknologi mereka (Purwanto, et al., 2020). Orang tua siswa PJJ kini diharapkan dapat berperan serta sebagai fasilitator pembelajaran dan mengeluarkan biaya tambahan, terutama dalam hal memastikan PJJ memiliki koneksi internet yang cukup (Dina, 2020).

Untuk memenuhi tuntutan Revolusi Industri Keempat, guru harus melek teknologi (Era 4.0). (Widaningsih, 2019). Memiliki kemampuan mengelola pembelajaran secara efisien dengan teknologi yang ada merupakan keuntungan besar dalam keadaan darurat Covid-19. Dua macam pembelajaran berbasis interaksi tatap muka yaitu pembelajaran online dan pembelajaran offline (Gusti et al, 2020).

Merupakan tantangan bagi siswa dan instruktur untuk beradaptasi dengan pembelajaran dan instruksi online karena urgensi perubahan. Stres dan kekhawatiran yang dialami banyak remaja dan anak muda sebagai akibat dari pembelajaran online menempatkan mereka pada risiko yang lebih besar untuk mengembangkan berbagai kondisi kesehatan mental. Beberapa remaja, di sisi lain, tidak dapat mengambil manfaat dari lingkungan belajar baru ini dan berjuang untuk mengikuti pendidikan mereka dan tetap tertarik dan termotivasi (UNESCO, 2020). Memang masa remaja adalah tahap yang sangat genting untuk motivasi (Eccles et al., 1997). Tanpa bantuan guru langsung dan langsung dalam pembelajaran online, siswa tidak memiliki kemampuan untuk membangun makna melalui asumsi agensi dalam pembelajaran, untuk memulai dan mempertahankan multimodal yang bermakna komunikasi, dan untuk mengembangkan pemahaman konseptual melalui keterlibatan aktif dengan sumber daya digital (Hartnett, 2016).

Kabupaten Pesawaran merupakan satu-satunya instansi di Kabupaten Pesawaran yang bertanggung jawab atas pembangunan manusia. Reformasi pendidikan berkelanjutan menjadi prioritas utama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran. Untuk kemajuan pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menorehkan beberapa prestasi. Tujuan pendidikan Kabupaten Pesawaran adalah “sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani, intelektual, unggul dalam kemampuan, dan berdaya saing”. Terobosan ini mencerminkan ideal itu. Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) tahun ajaran 2021/2022, khususnya, merupakan langkah maju yang cukup berarti. Perubahan tersebut dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pendaftaran sekolah tujuan agar tidak perlu keluar rumah dalam keadaan darurat seperti yang disebabkan oleh pandemi seperti yang telah dicanangkan oleh Menhub. Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 atau Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 Kabupaten Pesawaran memuat Covid-19).

Masalah ini dihadapi di hampir seluruh sekoah di Indonesia, tidak terkecuali di SMPN 16 Pesawaran dimana lokasinya yang jauh dari kota dan akses internet yang terbatas menjadi hambatan tambahan bagi mereka dalam proses PJJ. Guru harus memikul tanggung jawab atas pelaksanaan KBM mengingat kendala-kendala tersebut (Kegiatan Belajar Mengajar). Keberhasilan inisiatif pembelajaran online sangat tergantung pada kualitas instruktur yang akan menyampaikan pelajaran.

Mengikuti penjelasan dari latar belakang yang diberikan di atas, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi Covid-19 pada SMPN 16 Pesawaran?

2. Bagaimana dampak pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap kompetensi guru di SMPN 16 Pesawaran?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi Kebijakan

Komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi merupakan beberapa faktor yang menurut George C. Edward III (dalam Subarsono, 2011: 90-92) penting dalam implementasi kebijakan:

- a) Memahami tujuan dan sasaran (kelompok sasaran) proyek, serta tanggung jawab mereka yang terlibat, sangat penting untuk menghindari distorsi implementasi.
- b) Betapapun baik tertulis dan terkoordinasinya teks kebijakan, jika pelaksana tidak memiliki sumber daya yang cukup, itu akan dianggap tidak berguna. Sumber daya manusia, seperti keterampilan implementasi, atau sumber daya keuangan, seperti anggaran, mungkin tersedia.
- c) Yang membedakan pelaksana dari kelompok lainnya adalah kepribadian mereka. pengabdian, kejujuran, dan pandangan demokratis hanyalah beberapa contoh. Inilah yang diinginkan pembuat kebijakan jika pelaksana berada dalam posisi yang baik. Proses implementasi kebijakan itu sendiri menjadi tidak efektif sekaligus gagal menghasilkan apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.
- d) Struktur birokrasi, struktur organisasi yang bertanggung jawab menjalankan kebijakan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaannya. Ada dua karakteristik struktur organisasi yang perlu diingat: prosedur operasi standar (SOP) dan fragmentasi. Pengawasan dan birokrasi, terutama proses birokrasi yang berat dan rumit, cenderung menjadi kurang efektif sebagai akibat dari struktur organisasi yang sudah lama berdiri.

C. METODE

Menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menyampaikan data merupakan ciri khas dari pendekatan kualitatif penelitian ini. Hal ini dimungkinkan untuk menggambarkan kejadian yang lebih sering terjadi di alam dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Istilah "penelitian naturalistik" mengacu pada pendekatan ini. Melalui pengamatan, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kualitas, karakter, dan interaksi subjek dengan hal-hal lain. Alih-alih mengubah variabel yang sedang dipertimbangkan, hasil penelitian deskriptif kualitatif memberikan informasi tentang cara menggunakan Google Classroom selama pandemi Covid-19 sebagai alat pembelajaran online.

Kombinasi data yang dikumpulkan di lapangan, di lab, dan melalui berbagai cara lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologis. Dimungkinkan untuk menemukan makna yang lebih dalam dari suatu fenomena dengan menggunakan metode fenomenologis. Kami melakukan penyelidikan ini sebagai cara untuk mempelajari lebih lanjut tentang dunia di sekitar kami. Sains filosofis dan metodologi penelitian tampaknya memiliki dua arti yang berbeda untuk istilah fenomena dan realitas dalam sains.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN 16

Untuk melihat keberhasilan suatu kebijakan, dibutuhkan faktor yang menunjang kesuksesan pelaksanaan kebijakan, yaitu komunikasi, disposisi, sumber daya, dan struktur birokrasi. Berikut merupakan hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Komunikasi

Tiga faktor kejelasan, transmisi, dan konsistensi dapat digunakan untuk mengukur ruang lingkup komunikasi ini. Yang pertama dari kualitas ini adalah kejelasan. Dari situasi tersebut dapat kita lihat bahwa pembelajaran jarak jauh sedang diterapkan di Kabupaten Pesawaran akibat merebaknya Corona Virus Disease (Covid-19), yang juga dikenal dengan penerapan belajar dari rumah. Bahkan, Pemerintah Kabupaten Pesawaran kerap mengingatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik untuk tetap menjalankan tugas dan kewajibannya meski dalam kondisi pandemi seperti saat ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 pedoman menerapkan pembelajaran jarak jauh. Transmisi atau penyebaran informasi komunikasi adalah parameter kedua yang harus dipertimbangkan.

Informasi ini harus dikirim melalui komunikasi lalu lintas dua arah atau komunikasi dua arah. Sementara undang-undang untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh ditetapkan oleh pemerintah pusat, kenyataan di lapangan adalah bahwa setiap lokasi memiliki situasi dan kondisi yang unik. Hal ini penting mengingat fakta ini. Tidak mengherankan, bagaimanapun, bahwa banyak orang tua tidak yakin bagaimana mengawasi anak-anak mereka ketika mereka mendaftar di kursus online yang dijamin federal untuk anak kandung mereka. Aspek ketiga dari komunikasi yang perlu diperhatikan adalah konsistensi. Karena pemerintah pusat dan daerah terus mengingatkan guru, profesional pendidikan, dan siswa bahwa mereka berhak untuk terlibat dalam pembelajaran jarak jauh dengan mengikuti proses yang ditentukan, konsistensi dipertahankan dalam skenario ini.

Disposisi

Karena sikap pelaksana terhadap kebijakan dapat dilihat melalui beberapa faktor, bahkan ketika mereka memahami tujuan dan sasaran program sesuai dengan aturan yang berlaku, mereka biasanya gagal untuk menjalankan program dengan tepat. disposisi ini.

Guru, staf pendidikan, dan siswa sendiri semuanya memiliki masalah dalam hal pembelajaran jarak jauh, menurut penelitian ini. Akibatnya, wabah virus Covid-19 tidak hanya berdampak pada sekolah, tetapi juga ekonomi dan kesejahteraan sosial secara umum, karena pandemi telah menyebar jauh ke seluruh masyarakat. Pembatasan kegiatan di luar rumah dapat menyebabkan peningkatan biaya rumah tangga secara keseluruhan. Cara mereka melihat penyakit ini akan berdampak pada prospek anak-anak mereka untuk belajar jarak jauh. Karena keterbatasan keuangan mereka, orang tua seorang anak mungkin tidak dapat berkontribusi pada pendidikan anak mereka melalui pembelajaran jarak jauh. Pekerja pendidikan dan siswa telah menerima dukungan kuota gratis sebagai solusi untuk masalah ini dari pemerintah.

Namun, jelas bahwa ada masalah dan ini adalah hal yang baik untuk dilakukan. Bagi sebagian siswa, akses kuota gratis masih belum terjangkau, bahkan mereka yang mendapatkannya sering menggunakannya untuk mengisi waktu belajar. Beberapa anak meminta orang tua mereka menyelesaikan pekerjaan rumah mereka untuk mereka, sementara yang lain menerima tugas dari guru mereka dan menghabiskan sepanjang tahun sekolah tidak melakukan apa-apa selain mencari jawaban atas pertanyaan di Google. Generasi muda adalah pemimpin masa depan negara ini dan mereka telah mendapatkan rasa hormat dan kekaguman kita dengan menunjukkan kemampuan mereka untuk memimpin dengan bakat, pengetahuan, dan pengalaman. Karena itu, kita tidak bisa tetap pasif.

Sumber Daya

Semua program yang diusulkan untuk menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh harus memiliki sumber daya yang cukup untuk berhasil. Memiliki sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang andal, seperti TIK, sarana, dan prasarana, sangat penting untuk efisiensi penggunaan uang ini. Tetapi sama pentingnya untuk memiliki orang yang dapat diandalkan dan kemampuan sumber daya lainnya.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya personel SMPN 16 Pesawaran belum mampu mendukung program pembelajaran jarak jauh. Hal ini disebabkan karena pendidik kurang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menarik.

Di dalam kelas dan melalui WhatsApp, sebagian besar pengajar telah membuktikan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran online, namun hal tersebut masih sebatas penyampaian materi pembelajaran dan pemberian tugas. Penekanan besar pada komunikasi, kerja tim, pemikiran kritis, serta kreativitas diperlukan untuk memungkinkan pembelajaran online, tidak hanya berbagi video dan tugas. Pembelajaran jarak jauh memiliki jalan panjang sebelum dapat memenuhi hype. Pembelajaran jarak jauh baru dapat dikatakan tuntas setelah materi diberikan melalui platform media sosial seperti WhatsApp atau ruang kelas, tanpa terlebih dahulu memberikan penjelasan materi, yang kemudian disertai dengan berbagai tugas yang banyak di antaranya tidak diselesaikan oleh siswa sendiri atau diselesaikan oleh orang tua mereka, membuat penilaian normal.

Sumber Daya Keuangan

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi dengan gencar memberikan bantuan berupa kuota gratis dan bantuan keringan biaya sekolah lainnya. Dalam pelaksanaannya bantuan tersebut belum bisa dirasakan secara merata oleh para peserta didik. Kendala yang ditemukan di SMPN 16 Pesawaran berupa keterbatasan kuota internet peserta didik menjadikan bantuan tersebut tidak terlaksana secara merata. Kebijakan pemberian kuota internet gratis bukanlah solusi yang tepat. Hal ini dikarenakan para peserta didik justru memanfaatkan untuk mengakses media sosial dibandingkan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Disisi lain, pemerintah Pesawaran yang hanya berpangku tangan terhadap pemerintah pusat dalam hal anggaran pendidikan menjadikan proses pembelajaran jarak jauh tidak dapat berjalan dengan baik.

Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMPN 16 Pesawaran sudah baik dan memungkinkan untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut sudah dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran secara daring. Disisi lain, kondisi sarana dan prasarana bagi peserta didik masih minim. Terdapat siswa yang tidak memiliki handphone dan laptop sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Ditambah kondisi akses internet di tempat tinggal masing-masing siswa yang buruk menjadi persoalan tersendiri.

Struktur Birokrasi

Betapapun inovatifnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran, tidak lepas dari aparat birokrasi yang mengatur pendidikan jarak jauh. Ini adalah fakta.

Fragmentasi Birokrasi

Ketika sebuah birokrasi dipecah menjadi banyak divisi, yang masing-masing melakukan tugas tertentu, istilah "fragmentasi" digunakan. Birokrasi yang berkompeten untuk mengatasi persoalan publik yang semakin pelik inilah yang mendorong terciptanya divisi-divisi birokrasi baru dalam konteks ini. Keterlibatan birokrasi dalam keadaan ini dibentuk oleh urutan peran yang dialokasikan di dalam suatu organisasi. Peran kepala sekolah, guru, dan siswa sangat penting untuk memahami ketika harus mendefinisikan dan menilai perilaku yang dapat diterima atau sesuai di sekolah. Administrator sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa guru dan profesional pendidikan lainnya berpengalaman dalam sains dan teknologi selama epidemi saat ini. Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang semenarik mungkin bagi siswa sesuai dengan rencana pembelajaran awal dan mampu melibatkan siswa secara efektif.

Kendala Birokrasi

Realitas yang terjadi di SMPN 16 Pesawaran, banyak ditemui bahwa struktur birokrasi yang sangat panjang pada lingkup pemerintah menjadikan pengaplikasian pengambilan keputusan tidak dapat berjalan dengan baik. Lingkup sekolah yang menjadi instansi terdepan dalam menjalankan pendidikan tidak dapat mengambil suatu keputusan yang kondisional akibat adanya keterikatan dimensi struktur birokrasi dari pusat ke daerah. pemerintah Kabupaten Pesawaran disetiap kebijakan pendidikannya mengikuti instruksi dari pemerintah pusat yang seringkali tidak sesuai dengan kondisi di lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh di SMPN 16 Pesawaran telah sesuai dengan instruksi dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah Pesawaran. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara online dengan mekanisme yang telah diatur sebelumnya. Dalam implementasi ditingkat daerah, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena belum adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai.

Dampak Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi

Untuk menjadi guru yang baik, seseorang harus fokus pada apa yang diajarkan, siapa yang menerimanya, apa kebutuhan mereka, dan cara terbaik untuk menyajikannya dalam situasi tertentu. Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran telah mengadopsi tiga kategori materi dan kegiatan sesuai dengan peraturan pedoman skenario pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Ketuntasan sesuai dengan kurikulum normal; Ketuntasan dan konsentrasi pada kompetensi dasar; dan Konten dan aktivitas yang diarahkan untuk membantu siswa mengatasi krisis kontemporer. Pembelajaran jarak jauh selama pandemi memiliki serangkaian tantangan yang unik, dan instruktur menanggung beban terberat dan pengaruh paling signifikan terhadap seberapa baik prosesnya.

Kompetensi Penguasaan Literasi dan IPTEK

Agar proses pembelajaran jarak jauh berhasil dan menyenangkan, metode yang benar harus diterapkan. Siswa mampu mengatur, mengelola, dan mengontrol proses pembelajaran karena keterampilan praktik belajar mandiri yang dihadirkan guru kepada mereka. Bagaimana siswa bergerak, menyesuaikan, dan mempertahankan kegiatan belajar mereka baik di lingkungan instruksional kasual dan formal adalah fokus dari pengaturan diri.

Pembelajaran anak-anak dapat digunakan di dunia nyata, dan mereka juga dapat belajar di dalam kelas. Karena tersedianya area dan waktu belajar yang ditentukan, anak-anak tetap terbiasa dengan jadwal. Siapkan ruang belajar di rumah dengan berbagai alat pendidikan jika

memungkinkan untuk orang tua. Keberhasilan siswa dalam studi mereka di rumah tergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja sama. Pendidikan yang berpusat pada peserta didik adalah upaya yang menantang. Jika semua orang memahami masalah dengan cara yang sama, akan lebih mudah untuk berjalan. Akibat kondisi tersebut, masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas.

Akibatnya, guru harus dapat membantu siswa menjaga antusiasme mereka saat bekerja menuju tujuan, kebutuhan dan keadaan mereka. Skenario pembelajaran jarak jauh yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan unik siswa yang terlibat adalah solusi paling cepat. Siswa di kelas hampir pasti akan dihadapkan pada berbagai skenario yang berbeda tergantung pada mata pelajaran yang mereka ambil. Anak-anak lebih siap menghadapi pandemi karena kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas guru.

Kompetensi Keterampilan Pengelolaan Kelas

Selain masalah jaringan dan kuota, mahasiswa mengeluhkan kebosanan dalam proses belajar. Guru memiliki kemampuan yang tidak setara untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan konten yang merangsang dan metode instruktif. Sebagian besar pemerintah daerah belum memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana menerapkan pembelajaran jarak jauh di daerahnya masing-masing karena instruksi dari pusat harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa di daerahnya masing-masing. Beberapa daerah telah mewajibkan kepala sekolah untuk menyampaikan laporan berkala tentang kemajuan program pembelajaran jarak jauh mereka. Pedoman ini telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020).

Teknologi, penyesuaian kurikulum, dan aspek penting dari pengalaman pendidikan non-tatap muka adalah beberapa topik yang dibahas di sini. Sekolah dan guru, khususnya, harus menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna. Anda akan membutuhkan banyak pelatihan untuk ini, dan Anda juga harus mengawasi pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah, terutama di sekolah-sekolah regional, yang tidak memiliki jenis pelatihan dan pemantauan ini, menurut banyak pendidik. Guru dan sekolah lain dapat menyediakan pemantauan terorganisir untuk menebus tidak adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran online SMPN 16 Pesawaran menjadi kegiatan pembelajaran utama karena dilakukan pada masa pandemi melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh masih dilakukan secara satu arah dan guru tetap beroperasi di bawah paradigma lama, meskipun banyak kendala yang dihadapi, seperti masalah koneksi internet. Kami berharap sistem pembelajaran jarak jauh akan dievaluasi dalam waktu dekat untuk menentukan apakah mereka efektif atau tidak.

Kompetensi Komunikasi dan

Ketika mengembangkan program pembelajaran jarak jauh yang sesuai, karakteristik, kebutuhan, dan keadaan siswa harus diperhitungkan. Setiap orang diperlakukan sama atau berseragam karena epidemi. Isu-isu mendasar yang seharusnya diantisipasi, dicegah, atau ditangani dalam keadaan normal malah menjadi kekhawatiran tambahan pasca merebaknya wabah Covid-19. Minimnya akses internet atau kuota bagi pelajar menjadi permasalahan utama dalam hal ini. Oleh karena itu, fasilitas pertama yang perlu dibangun adalah jaringan internet yang memadai dan kuat. Di masa pandemi, pembelajaran jarak jauh tampaknya digunakan sebagai taktik untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi siswa. Kegiatan pembelajaran jarak jauh dianggap tidak efektif jika siswa tidak termotivasi.

Disparitas antara pengajar dan murid bukanlah kesalahan guru atau siswa, karena keputusan darurat ini berusaha menemukan model pembelajaran alternatif yang dapat memenuhi norma jarak sosial dan fisik, bukan kesalahan guru atau siswa. Ide pembelajaran

jarak jauh dan konsep dasar harus dipahami. Ini harus ditekankan. Banyak orang mengabaikan asumsi inti pembelajaran jarak jauh, yaitu bahwa program pembelajaran jarak jauh pada awalnya dimaksudkan untuk membantu orang yang tinggal di daerah terpencil dan jauh yang tidak mampu membayar biaya perjalanan untuk pendidikan tinggi. Meskipun pembelajaran jarak jauh digunakan secara luas selama pandemi, menjadi jelas bahwa populasi yang terisolasi ini paling parah terkena penyakit ini. Perpindahan dari pengajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar dan menengah telah menimbulkan tantangan bagi mereka yang biasanya dapat menerima pendidikan dasar.

Karena itu, mereka mungkin tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Karena pembelajaran jarak jauh lebih murah daripada metode pendidikan tradisional, ia memiliki keunggulan dibandingkan metode pendidikan tradisional dalam hal biaya. Karena perbedaan dalam akses internet, kuota, dan ketersediaan jaringan, orang-orang dengan sumber daya yang lebih sedikit adalah yang paling rentan jika terjadi krisis pandemi. Untuk menggunakan perangkat atau kuota data internet untuk pembelajaran jarak jauh, mereka harus membayar biaya tambahan.

Meskipun model pembelajaran jarak jauh saat ini tidak sempurna, ini adalah pilihan terbaik untuk menanggapi kebutuhan pelajar selama epidemi, seperti yang telah kita lihat di atas. Fakta-fakta yang disebutkan di atas harus diperhitungkan saat membuat peta solusi masalah. Akibatnya, penemuan baru yang signifikan di bidang pendidikan jarak jauh masih dalam proses. Meskipun pembelajaran e-learning telah banyak dibahas, mungkin ada perbedaan dalam penerapannya dalam praktik, termasuk apakah terbatas pada berbagi konten pendidikan secara online atau apakah digunakan sebagai pelengkap interaksi tatap muka di kelas, di antara faktor lainnya. Karena jarak fisik epidemi antara siswa dan instruktur, pembelajaran jarak jauh berfungsi sebagai alternatif untuk kontak tatap muka. Ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam tentang perbedaan mendasar antara pembelajaran tatap muka dan e-learning dalam hal teori, seperti yang ditunjukkan oleh temuan ini.

Sejak awal pandemi, pembelajaran jarak jauh terhambat oleh beberapa kesulitan. Selain kesulitan teknologi dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan penekanan pada model pembelajaran e-learning, kerangka konseptual yang mendasarinya juga telah berubah.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan kajian dan analisis yang dilakukan terkait penerapan pembelajaran online pada masa wabah Covid-19 di SMPN 16 Pesawaran, dapat disimpulkan bahwa

1. Implementasi pembelajaran online adalah nomor satu dalam daftar. Kinerja SMPN 16 Pesawaran dalam mengimplementasikan kebijakan selama Masa Pandemi Covid-19 dapat ditunjukkan dalam berbagai aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan, antara lain komunikasi, disposisi, sumber daya, dan struktur birokrasi. Kesimpulan berikut dapat dibentuk sebagai hasil dari pertimbangan ini
 - a. Komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di SMPN 16 Pesawaran dapat dikatakan kurang karena terdapat kendala dan diperlukan peningkatan dalam tersebut untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
 - b. Banyak faktor yang mengarah pada kesimpulan bahwa sementara pelaksana program menyadari tujuan dan sasaran program pembelajaran jarak jauh, mereka biasanya gagal mewujudkan tujuan tersebut ke dalam tindakan di dunia nyata.
 - c. Sumber daya mengenai sarana dan prasarana cukup memadai, namun terkait kemampuan sebagian besar guru masih kurang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran.

- d. Dengan demikian, struktur birokrasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran cukup mendukung amanatnya untuk melakukan berbagai reformasi yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berubah.
2. Tiga kemampuan berikut dapat digunakan untuk menunjukkan pengaruh kompetensi guru pada pembelajaran online selama pandemi:
 - a. Kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK dari pada guru sudah baik, hal tersebut dilihat dari kemampuan para guru untuk membuat tugas di beberapa aplikasi seperti google classrom.
 - b. Kompetensi keterampilan pengelolaan kelas sudah cukup baik namun masih kurang maksimal karena belum meratanya kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan konten dan metode pembelajaran yang menarik
 - c. Kompetensi komunikasi dan sosial para guru pada saat kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi masih kurang baik, hal tersebut juga di pengaruhi oleh peran siswa dan wali.

Saran

Mengingat temuan penyelidikan dan analisis mereka, para peneliti telah membuat rekomendasi berikut:

1. Perlu ditambahkan inovasi dalam pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp dimana para guru mengadakan tanya jawab melalui *voice note* yang nantinya para murid juga harus menjawab melalui *voice note*. Dari setiap tanya jawab tersebut dicatat nilai tambahan bagi para murid yang menjawab. Hal tersebut akan menambah motivasi dan semangat para siswa.
2. Pengembangan kualitas sumber daya manusia guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran jarak jauh, sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dunn, W.N. 2000. *Public Policy Analysis: an Introduction*. Englewood: Cliff, N.J. Prentice, Inc.
- Moleong, L.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ohmae, K. 1990. *The Borderless World*. New York:Free Press.
- Saiful, Imron. 2016. *Kegunaan Media Pebelajaran, Referensi Media Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan- Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, B. 2002. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Jurnal

- Bogdan, R.C., & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methodes*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon, Inc.
- Brienkerhooff, D.W., dan Crosby, L.B. 2002. *Managing Policy Reform: Concept and Tool for Decision-Makers in Developing and Transitioning Countries*. United States of America: Kumarian Press, Inc.

- Chiu, T. K. F., & Churchill, D. (2015). Exploring the characteristics of an optimal design of digital materials for concept learning in mathematics: multimedia learning and variation theory. *Computers & Education*, 82, 280–291. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.12.001>
- Cintiasih, Tiara. "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020."
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 1 Hal 55-61.
- Febrianti, dkk (2021). *Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*. S1 thesis, Universitas Jambi Ilmu Pendidikan referensi Pendidikan dan pembelajaran 01 September 2020, (Kegunaan media pembelajaran).
- Firman & Sari.(2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.
- GH wulandari (2020) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring* (study kasus di smp negeri 2 sumbergempol tulung agung) .
- Hartnett, M. K. (2015). Influences that undermine learners' perceptions of autonomy, competence and relatedness in an online context. *Australasian Journal of Educational Technology*, 31(1), 86–99. <https://doi.org/10.14742/ajet.1526>.
- Lestari, Selvy Windy. 2020. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 No. 3.
- Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Van Meter, D., dan Van Horn, C.E. 1975. The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Jurnal Administration and Society*, Vol. 6, No. 4, Pebruari, 1975.

Peraturan Perundang-Undangan

- Depdiknas-RI. 2002. *Profil Perencanaan Dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan Proyek Pembangunan dan Pengembangan Profesional Sektor Sosial*. Jakarta: Depdiknas- RI.
- Depdiknas-RI. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara.
- Depdiknas-RI. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Depdiknas-RI. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Bandung: Citra Umbara.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020.
- Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 (2020).

Sumber Lainnya

- Administrasi dan Manajemen Pendidikan dan *Education Benefit Monitoring and Evaluation* (EB-ME) 4-5 Oktober 2004. Bandung.

Nur Indah Fitriani Juli 2020, *Tinjauan pustaka covid-19 : virologi, pathogenesis, dan manifestasi klinis.*

PD Pangestika 2018 Universitas medan area-implementasi kebijakan; *implementation of policies.*

Yin, R. K. 2003. *Case Study Research, Design and Methods, Third Edition.* London: Sage Publications.

Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran.